

PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN OPINI AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BEI TAHUN 2013-2017

Marvin VictorImar

marvinvictorimar@gmail.com

David Effendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of auditor quality and audit opinion on the quality of financial statements of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the population was some manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Meanwhile, the data were in the form of financial statements and audit reports of manufacturing companies. Moreover, from its data collection technique, there were 84 manufacturing companies collected as sample. In line with, there were 420 observations. Furthermore, the data analysis technique used logistic analysis with SPSS 23. In addition, the variables used were auditor quality and its audit opinion. Furthermore, in this study the auditor quality variable is abbreviated as KA and audit opinion becomes OA. Auditor quality is seen based on Big Four and KAP non Big Four, while audit opinion is based on audit opinion provided by independent auditors, namely unqualified fair opinions and unqualified opinions other than. The quality of financial statements is measured by ROE where earnings are divided by equity. This study uses dummy variables. The logistic regression test results show that auditor quality has a significant effect on the quality of financial statements, which is $0.003 < 0.05$. While the audit opinion does not affect the quality of financial statements, which is $0.069 > 0.05$.

Keywords: auditor quality, audit opinion, financial statement quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 sebanyak 420 observasi laporan keuangan dan laporan audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis logistik dengan menggunakan program SPSS versi 23. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas auditor dan opini audit. Selanjutnya dalam penelitian ini variabel kualitas auditor disingkat menjadi KA dan opini audit menjadi OA. Kualitas auditor dilihat berdasarkan KAP Big Four dan KAP non Big Four sedangkan opini audit dilihat berdasarkan opini audit yang diberikan oleh auditor independen yaitu opini wajar tanpa pengecualian dan selain opini wajar tanpa pengecualian. Kualitas Laporan Keuangan diukur dengan ROE dimana laba dibagi dengan ekuitas. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Hasil uji regresi logistik ini menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu $0,003 < 0,05$. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu $0,069 > 0,05$.

Kata kunci: kualitas auditor, opini audit, kualitas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil publikasi informasi atas laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan guna mendukung tujuan ekonomi dari perusahaan. IAI (2009) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dari laporan keuangan, yaitu relevan, dapat dipahami, andal dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan perusahaan dianggap oleh pengguna utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. Good news memiliki pengertian yaitu bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit maupun keputusan investasi, sedangkan Bad news memiliki arti bahwa informasi yang disajikan tidak dapat

memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor memandang bahwa financial reporting masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam peraturannya mewajibkan bahwa setiap laporan keuangan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan go public harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Laporan keuangan harus diaudit yang bertujuan untuk mendorong kantor akuntan publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil kinerja auditnya. De Angelo (1981) berpendapat bahwa KAP yang lebih besar akan memiliki hasil yang lebih baik dan terpercaya dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil.

Menurut penelitian Dewi Isnawati (2013), menemukan bahwa kualitas auditor secara parsial yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas auditor merupakan tingkat penilaian kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor baik dari KAP besar maupun KAP kecil. Kualitas auditor sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan suatu laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, dengan adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor melalui tahapan-tahapan audit sehingga opini tersebut dapat diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Arens (1996) mengemukakan bahwa laporan audit merupakan langkah terakhir dari seluruh proses audit, dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Penelitian Payamta (2006) menemukan opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dalam SAK No 24 tahun 2007 mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan terdapat 4 karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Menurut Richard & Tuna (2008), kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang akurat menyediakan gambaran kinerja operasional dan berguna untuk perencanaan masa yang akan datang. Menurut Robinson & Munter (2004) laporan keuangan berkualitas tinggi yaitu laporan keuangan yang secara keseluruhan, termasuk pengungkapan, menyajikan secara wajar kegiatan operasional dan posisi keuangan entitas. Sedangkan menurut Scott (2009) mendefinisikan kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang sangat informatif berdasarkan sistem informasi yang mendasarinya atau transparan, dan akurat atau berkualitas tinggi karena memberikan banyak informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Namun, umumnya para pemakai laporan keuangan menilai laporan auditor sebagai indikator keandalan laporan keuangan, karena informasi yang telah diaudit oleh auditor independen diasumsikan menjadi lengkap, akurat, tidak bias yang dikemukakan oleh Arens et al (2012).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017? (2) Apakah opini audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa ada pemisahan fungsi antara pihak pemegang saham atau yang biasa disebut dengan prinsipal dengan pemilik yang biasa disebut dengan agen untuk memberikan suatu jasa. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principle*) memerintah orang lain

(agent) guna melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal apabila kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yakni agen bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam teori agensi juga diperlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan. Dimana pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran (*fairness*), serta transparansi laporan keuangan terpenuhi. Agar tidak terjadi konflik kepentingan antara agen dengan pemilik, sebaiknya manajer diberikan insentif berupa uang atau saham, sehingga ia merasa ikut memiliki perusahaan. Dengan adanya rasa memiliki oleh pihak agen, maka kinerja dari manajer akan meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik (Haryono, 2005).

Compliance Theory

Teori kepatuhan yaitu suatu bentuk perilaku. Teori ini telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Sunaningsih dan Rohman, 2014) mengemukakan terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Dimana perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 dan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emitmen atau Perusahaan Publik. Peraturan yang diterbitkan tersebut untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan yaitu 120 hari setelah tanggal tutup tahun buku yang menjadikan tugas akuntan publik tidak mudah. Auditor harus menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sebelum 120 hari, sehingga diharapkan penyampaian laporan keuangan kepada bursa juga tepat waktu.

Signaling Theory

Teori sinyal mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor dan calon investor. Manajer dipandang mempunyai informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh para calon investor. Teori ini menjelaskan alasan pentingnya perusahaan menyajikan informasi kepada publik yang dikemukakan oleh (Wolk et al., 2008). Dimana informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Perusahaan seringkali melakukan manajemen laba dan menggunakan jasa pihak ketiga yang berkualitas tinggi, seperti auditor. Upaya ini dilakukan guna memberikan sinyal kepada investor dan calon investor untuk mengurangi adanya masalah asimetri informasi dan juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, sehingga kemudian investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang tinggi.

Auditing vs Auditor

Menurut Agoes (2004) mengemukakan pengertian pemeriksaan akuntan (auditing) merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Ada beberapa karakteristik dalam pengertian auditing yang dikemukakan oleh Agoes (2004), antara lain : (a) informasi yang dapat diukur dan kriteria yang telah ditetapkan, (b) entitas ekonomi (economy entity),

(c) aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti, (d) independensi dan kompetensi auditor pelaksana dan (e) pelaporan audit.

Menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa pengauditan adalah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengankriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor yang berkualitas seharusnya mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini karena opini auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laporan keuangan auditan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor yang dikemukakan oleh Putri (2015). IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menjelaskan bahwa pelaksanaan standar auditing akan mempengaruhi kualitas audit, dimana standar auditing tersebut meliputi SPAP (2011) yang menyatakan: (1) Standar Umum diantaranya: (a) audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (b) dalam semua hal yang berhubungan dengan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (c) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. (2) Standar Pekerjaan Lapangan diantaranya: (a) pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, (b) pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan, (c) bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas keuangan yang diaudit. (3) Standar Pelaporan diantaranya: (a) laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, (b) laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsisten penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya, (c) pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, (d) laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) mengemukakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) tahun 2015 laporan keuangan yang lengkap antara lain laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara yaitu dengan laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain seperti materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) nomor 1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang: (a) dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial serta pemakai lainnya

untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman, (b) berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya, (c) menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilik perusahaan) dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Kualitas Auditor

Baik secara teori maupun empiris, kualitas auditor seringkali diukur dengan menggunakan kantor akuntan publik (KAP). Menurut Payamta (2006) mengemukakan bahwa konsep kualitas auditor dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: (1) Reputasi auditor dan (2) Independensi auditor dengan kliennya. Di Indonesia sendiri terdapat Kantor Akuntan *Big Four* dan non- *Big Four*. Auditor Empat Besar (The Big Auditors) yang merupakan sekelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional besar yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Auditor Empat Besar (The Big Four Auditors) tersebut adalah sebagai berikut: (1) *PricewaterhouseCoopers*, (2) *Deloitte*, (3) *Ernst & Young*, (4) *KPMG*.

Opini Audit

Auditor sebagai pihak eksternal yang independen dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Kewajaran tersebut meliputi semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Agoes (2007:49) mengemukakan ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

Pertama adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU).

Kedua adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*). Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjas lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

Ketiga adalah pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

Keempat adalah pendapat tidak wajar (*adverse opinion*). Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Dan yang kelima adalah pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Opini ini tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Sugiono &

Untung (2008) informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Berdasarkan SFAC No. 2 dalam Yadiati (2007:101) ada beberapa karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu:

Pertama adalah relevan dimana memiliki arti informasi tersebut dapat membantu dan memperngaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan tersebut harus memiliki nilai umpan balik (*feedback value*), nilai peramalan (*predictive value*) dan tepat waktu (*timeliness*).

Kedua adalah keandalan yang artinya, informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan dan penyimpangan, serta telah dinilai dan disajikan dengan layak sesuai dengan tujuannya. Informasi tersebut harus dapat memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut valid dan benar. Suatu informasi dapat diandalkan apabila : (a) *Verifiability*, (b) *Representation Faithfulness*, dan (c) *Neutrality*

Ketiga yaitu dapat dibandingkan yang artinya, informasi baru dapat diperbandingkan apabila menggunakan metode pengukuran dan prosedur akuntansi yang sama, sehingga tujuan dapat dicapai.

Keempat yaitu materialitas yang artinya, hanya informasi yang material saja yang disajikan dalam statement keuangan, dimana jika suatu informasi dianggap material tersebut tidak disajikan (dalam artian magnitude-nya = besar kecilnya jumlah rupiah, ataupun objeknya), maka akan menimbulkan kesalahan menyesatkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Dan yang kelima yaitu konservatif yang merupakan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian oleh suatu bisnis tertentu dengan mencoba mengurangi resikonya.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dewi Isnawati (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas auditor dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kualitas auditor dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Jika dihubungkan dengan teori agensi, manajer sebagai pihak agen yang telah diberikan kepercayaan oleh principal untuk mengelola perusahaan akan cenderung memiliki kantor akuntan publik yang berkualitas dan memiliki sifat independen tinggi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dan terpercaya serta hasil laporan audit sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang sudah tidak diragukan lagi. Hal ini disebabkan KAP besar mampu menyelesaikan pekerjaan auditnya pada waktu yang telah ditentukan secara lebih efisien dan efektif serta memiliki pengalaman yang lebih banyak terhadap bermacam-macam kasus laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagaiberikut:

H₁: Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Auditor merupakan faktor eksternal yang independen dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor tersebut akan memberikan suatu opini atas laporan keuangan yang diauditnya, apakah wajar atau tidak. Dalam penelitian Divianti (2010) tentang pengaruh kualitas auditor, independensi, dan opini auditor terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa opini yang dikeluarkan oleh auditor berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan

metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori- teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan analisis regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan, maka didapat sampel 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut periode 2013-2017 dimana data yang didapat sebanyak 420 data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini berdasarkan laporan keuangan dan laporan audit masing-masing perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang relevan, yang meliputi laporan keuangan dan *annual report*, laporan audit dan informasi lainnya peneliti memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menyalin, mengolah, serta mengutip dari catatan berupa dokumen yang diperoleh.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel terikat, dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas auditor dan opini audit sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel dan Proxy

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proxy	Peneliti Sebelumnya
Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas Laporan Keuangan dapat dilihat berdasarkan ROE, dimana ROE berpengaruh pada laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.	<i>Return On Equity</i> $= \frac{\text{Laba}}{\text{Ekuitas}}$	Shelly Maulia dan Indira Januarti (2014)
Variabel Independen: Kualitas Auditor	Kualitas Auditor dibedakan dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam golongan <i>Big Four</i> dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam golongan <i>non-Big Four</i>	KAP = D (1) atau D (0) Ket: D (1) = KAP <i>Big Four</i> D (0) = KAP <i>non-Big Four</i>	Yananda, F. Z (2018)
Opini Audit	Opini Audit diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) dan selain Unqualified Opinion.	OA = D (1) atau D (0) Ket: D (1) = Wajar Tanpa Pengecualian D (0) = Selain Wajar Tanpa Pengecualian	Farid Addy (2018)

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian. Pada dasarnya, statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Uji Multikolinearitas

Menurut Gozhali (2006) mengemukakan yaitu uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk mengetahui besarnya korelasi antar variabel independen.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik sangat cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non matrik) dan variabel independennya kombinasi antara matrik non matrik yang merupakan model linier umum yang digunakan untuk regresi binomial. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk memprediksi hubungan antara kualitas auditor dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: $Ln \frac{QFS}{1-QFS} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 OA + \varepsilon$

Keterangan:

$Ln \frac{QFS}{1-QFS}$: Simbol yang menunjukkan probabilitas kualitas laporan keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

KA : Kualitas Auditor

OA : Opini Audit

ε : Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kualitas laporan keuangan.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel kualitas auditor dan opini audit tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel kualitas auditor dan opini tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLK	420	-2,98	2,35	,0974	,32675
Kualitas Auditor	420	,00	1,00	,3738	,48439
Opini Audit	420	,00	1,00	,9905	,09724
Valid N (listwise)	420				

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 2, tentang pengujian statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 420. Pada variabel kualitas auditor menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 1,00. Rata-rata variabel kualitas auditor yang diobservasi adalah sebesar 0,3738 dan standar deviasisebesar 0,48439. Pada variabel opini audit menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 1,00. Rata-rata opini audit dalam penelitian ini adalah sebesar 0,9905. Standar deviasi opini audit dalam penelitian ini sebesar 0,09724. Pada variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -2,98 dan terbesar adalah 2,35. Rata-rata variabel kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,0974. Standar deviasi kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini sebesar 0,32675.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel kualitas auditor dan opini audit. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

		Constant	Kualitas_A uditor(1)	Opini_ Audit(1)
Step 1	Constant	1.000	-.435	-.863
	Kualitas_Auditor(1)	-.435	1.000	-.030
	Opini_Audit(1)	-.863	-.030	1.000

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah, 2019.

Pada Tabel 3 korelasi di atas menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien matrix. Menurut Anwar Hidayat (2016) jika nilai $r < 0,8$ maka terdeteksi adanya gejala multikolinearitas. Output SPSS dapat dilihat pada persilangan antar variabel bebas dimana hasil korelasi antara variabel X1 dengan X2 adalah sebesar $r = -0,030$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kualitas laporan keuangan. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kualitas laporan keuangan. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi, yang nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Ngagelkerke R Square
1	100.750 ^a	.036	.147

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil output SPSS nilai Cox dan Snell's R Square sebesar 0,036 dan nilai Nagelkerke R Square diperoleh angka sebesar 0,147 dimana variabel dependen dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 14,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji kelayakan model ini menilai keseluruhan model regresi logistik yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2 LL) pada awal (Block Number = 0), model regresi logistik hanya memasukkan nilai konstanta dengan mengurangi (-2) Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), dan memasukkan konstanta dengan variabel bebas. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa -2 Loglikelihood pada block 0 sebesar 115,154 dan -2 Loglikelihood pada block 1 sebesar 100,750. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai -2 Loglikelihood pada block 0 dan block 1 dimana secara keseluruhan model regresi logistik digunakan merupakan model regresi logistik yang baik. Hasil dari Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), yang nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficient Kualitas_Auditor(1)	Opini_Audit(1)
1	165.117	-1.731	-.245	.853
2	115.154	-2.384	-.672	1.608
3	103.445	-2.620	-1.328	2.102
4	101.015	-2.655	-1.934	2.313
5	100.756	-2.659	-2.227	2.367
6	100.750	-2.659	-2.278	2.372
7	100.750	-2.659	-2.279	2.372
8	100.750	-2.659	-2.279	2.372

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 115.951

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah, 2019.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel kualitas auditor dan opini audit yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari Uji Kelayakan Model, yang nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.201	2	.001
	Block	15.201	2	.001
	Model	15.201	2	.001

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,001 karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Auditor dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi ini didasarkan pada nilai p-value < 0,05. Hasil dari Analisis Regresi Logistik yang nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas_Auditor(1)	-2.279	.779	8.561	1	.003	.102
	Opini_Audit(1)	2.372	1.303	3.315	1	.069	10.716
	Constant	-2.659	.323	67.717	1	.000	.070

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas_Auditor, Opini_Audit.

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil Uji t atau Uji Regresi Logistik pada Tabel 7, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,03 atau nilai signifikansi < 0,05, dengan arah positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis pertama diterima. (2) Pengujian pengaruh opini audit terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan nilai yang tidak signifikansi 0,069 atau nilai signifikansi > 0,05, dengan arah negatif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan tabel tersebut juga diperoleh persamaan analisis regresi logistik yang dihasilkan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = -2,659 + (-2,279\text{KAP}) + 2372\text{OA} + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = -2,659. Nilai konstanta dari persamaan analisis regresi logistik tersebut adalah -2,659, yang menunjukkan besarnya variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu kualitas auditor (KAP) dan opini audit (OA), ketika variabel bebas bernilai sama dengan nol.

2. Koefisien Regresi Logistik kualitas auditor (X1) sebesar -2,279, yang artinya apabila kualitas auditor (KAP) ditingkatkan 1 satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan mengalami peningkatan sebesar -2,279. Koefisien yang mempunyai arah positif memiliki arti bahwa ada hubungan searah antara kualitas auditor (KAP) dan Kualitas Laporan Keuangan.
3. Koefisien Regresi Logistik opini audit (X2) sebesar 2,372, yang artinya apabila opini audit (OA) ditingkatkan 1 satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan mengalami peningkatan sebesar 2,372. Koefisien yang mempunyai arah positif memiliki arti bahwa ada hubungan searah antara opini audit (OA) dan Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 8
Tabel Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	ROE .00	1.00	Percentage Correct
Step 1 ROE	.00	407	0	100
	1.00	13	0	.0
Overall Oercentage				96.9

a. The cut value is
.500

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel klasifikasi di atas dapat ditunjukkan bahwa model regresi logistik di mana jumlah sampel yang memiliki kategori variabel dependen referensi atau buruk (kode 0) yaitu "ROE kurang baik" sebanyak 407 data. Sedangkan yang "ROE yang baik" kode 1 sebanyak 13 data. Jumlah data sebanyak 420 sampel data. Menurut Anwar (2015) menyatakan nilai overall percentage sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar : $407/420 = 96,9\%$. Dengan kata lain tabel ini digunakan telah cukup baik, hal tersebut dikarenakan model tersebut memiliki ketepatan dan kepercayaan sebesar 96,9% terhadap penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwahipotesis pertama penelitian terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0.003. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Isnawati (2013) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas auditor terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa manajer sebagai pihak agen yang telah diberikan kepercayaan oleh principal untuk mengelola perusahaan akan cenderung memiliki kantor akuntan publik yang berkualitas dan memiliki sifat independen tinggi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dan terpercaya serta hasil laporan audit sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang sudah tidak diragukan. Berkaitan dengan *Agency Theory*, selalu ada asumsi dari pihak principal sebagai penanam modal bahwa KAP *Big Four* lebih dapat diandalkan dibanding dengan KAP selain *Big Four* yang ada di Indonesia dikarenakan KAP *Big Four* dianggap lebih memiliki reputasi yang baik dalam menangani perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis penelitian yang kedua menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.069 atau lebih dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Ady(2018), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara opini audit terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa setiap opini yang dikeluarkan auditor hanya memberikan gambaran kepada para pengguna laporan keuangan bahwa laporan yang telah diaudit tersebut bebas dari salah saji material serta dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Berkaitan dengan *Signaling Theory* dimana manajemen memberikan dorongan untuk menyampaikan sinyal informasi kepada para investor agar dapat menerima sinyal baik dari perusahaan jauh sebelum hasil publikasi laporan keuangan di BEI guna mendapatkan kepercayaan pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan arah koefisien positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP Big Four lebih memiliki kepercayaan kualitas auditor yang lebih baik. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan arah koefisien negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *Qualified Opinion* cenderung kurang baik dalam kualitas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan tentang pengaruh kualitas auditor dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor atau manajemen sebaiknya memilih KAP yang memiliki reputasi baik agar laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik. (2) Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas guna kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas pula. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel independen guna mengetahui kualitas laporan keuangan tersebut. (4) Bagi para *stakeholder*, sebaiknya lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi dari kualitas laporan keuangan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Pengambilan riset perusahaan manufaktur dengan populasi yang cukup banyak diperlukan ketelitian dalam memasukkan data yang akan diolah agar tidak terjadi kesalahan dalam pengujian. (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih dirasa kurang untuk menguji kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S.2004. *Auditing. Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- _____. 2007. *Auditing. Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arens, Alvin A, James K. Loebbecke. 1996. *Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu (Edisi Indonesia)*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Auditing and Assurance Services-An Integrated Approach*. Fifteenth Edition. Pearson Education Inc. England.
- Dewi, I. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- DeAngelo, L. E. 1981. *Auditor size and audit quality*. *Journal of accounting and economics* 3(3): 183-199.
- Farid, A. S. 2018. Pengaruh Opini Audit dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis & Manajemen* 16(1): 41-69.
- Geiger, M.A., dan Rama, D.V. 2006. Audit Firm Size and Going-Concern Reporting Accuracy. *Accounting Horizons* 20(1): 1-17.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/> (diakses pada bulan April 2019).
- Haryono, S. 2005. Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 5(1): 63-71.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hidayat, A. 2016. Pengertian dan Tutorial Uji Multikolinearitas. Dalam <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html> diakses pada bulan September 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. *Standar Akuntansi Keuangan*. 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. *Standar Profesional Akuntan Publik*. 2001. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen dan Meckling. 1976. *The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics* 3:305-360.
- Lisa, D. D. 2010. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi dan Opini Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* .6(1): 81-96.
- Putri, A. 2015. Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Richardson, S., R. Sloan, M. Soliman, I. Tuna. 2008. Evaluating Financial Reporting Quality. *International Financial Statement Analysis. Selected Reading Chapter 17*, pp. 724.
- Robinson, Thomas R. Munter. 2004. *Financial Reporting Quality: Red Flags And accounting Warning Signs*. *Commercial Lending Review*.
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*.
- Sugiono, A dan U. Edy. 2008. *Pengetahuan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Grasindo. Jakarta.
- Sunaningsih, S. Nasehati dan A. Rohman. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 1-11.
- Sunarto. 2003. *Manajemen Pemasaran*. BPFE-UST. Yogyakarta.

The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2008. Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. South-Western College Publishing.

Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi. Suatu Pengantar*. Prenada Media Group. Jakarta.